

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN INVESTASI
TERHADAP KUALITAS LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

PUTRI RIYANI

B 200 110 187

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN INVESTASI
TERHADAP KUALITAS LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)**

Putri Riyani

B200110187

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan investasi terhadap kualitas laba yaitu mekanisme *corporate governance*, yang meliputi : proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Penelitian ini menggunakan sampel dari 227 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode purposive sampling yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2010-2013. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba, terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan investasi, dan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pertumbuhan Investasi

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of the factors that affect the earnings quality, corporate governance mechanisms, which include: the proportion of independent board, institutional ownership, managerial ownership and audit committee, size, leverage and investment growth.

The research used samples from 227 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange, by using purposive sampling method which were published financial report among 2010-2013. The analysis method of this research used multi regression.

The results of this research show that proportion of independent board was significantly negative effect on the earnings quality. There is a positive effect of managerial ownership, leverage and Investment Growth on the warning quality. There is a negative effect Institutional Ownership, Audit Committee, and Size on the earning quality.

Key Words: Good Corporate Governance, Size, Leverage, and Investment Growth

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

“PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN INVESTASI TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

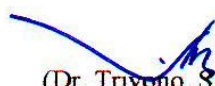
PUTRI RIYANI

B 200 110 187

Penandatanganan berpendapat bahwa usulan naskah publikasi telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, April 2015

Pembimbing


(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Kualitas laba dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003 dalam Boediono, 2005). Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten.

Isu yang juga terkait erat dengan kualitas laba adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good corporate governance* secara definitif merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat digunakan untuk mengontrol konflik agency yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggung jawaban dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*.

Selain mekanisme *corporate governance* yang mempengaruhi adanya kualitas laba dan kualitas laporan keuangan adalah pertumbuhan investasi. Menurut Gul, *et al.* (2003) dalam Fanani dkk (2006) para manajer perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi lebih

banyak menggunakan pelaporan keuangan untuk menandai informasi mereka mengenai kesempatan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba
- b. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba
- c. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba
- d. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas audit
- e. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba
- f. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap kualitas laba
- g. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan investasi terhadap kualitas laba

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Agency Theory merupakan suatu teori yang menggambarkan hubungan dua individu dimana salah satu dari dua individu tersebut menjadi *agent* sedangkan individu yang lain disebut *principal* (Belkaoui, 2000 dalam Muid 2009). Unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara *principal* dan *agent*, maka focus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* akan menugaskan *agent* untuk meningkatkan kemakmurannya. Namun sebaliknya, manajer sebagai *agent* juga mempunyai dorongan untuk meningkatkan kesejateraan sendiri antara lain dengan melakukan *earnings management*. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* ini mengakibatkan adanya konflik keagenan. Tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh *agent* tersebut mengakibatkan diperlukannya suatu mekanisme yang dapat meminimalisir tindakan tersebut. *Corporate Governance* merupakan mekanisme yang dipercaya dapat mengendalikan dan mengawasi tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan yang dilakukan oleh *agent*.

2.2 Kualitas Laba

Dalam penyusunan laporan keuangan, integritas laporan keuangan merupakan hal yang utama. Pengertian integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Dengan integritas laporan keuangan yang tinggi, pemakai laporan dapat mengandalkan informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan. *Financial Accounting Standards Board* (FASB, 1992) dalam Nurim (2003) menyebutkan bahwa focus pemakai laporan keuangan adalah laba dan komponennya.

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dengan kata lain laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari

tingginya *earnings response coefficients* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas (Boediono, 2005).

2.3 Mekanisme Corporate Governance

Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*bondholder*) dari perusahaan memperoleh penegmbalian dari kegiatan yang dijalankan manajer (Setiawan, 2006)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria- kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013, (b) Laporan keuangan disajikan dalam rupiah (c) Semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan investasi dan yang berhubungan dengan kualitas laba untuk menghitung *discretionary accruals* dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 yang dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) atau website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Tabel 4.1
Hasil Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013	594
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia untuk tahun 2010-2013	(100)
3. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama tahun 2010-2013	(186)
Total Sampel	308
Data Outliers	(81)
Data yang digunakan dan diolah	227

Sumber: ICMD dan Annual Report 2010-2013

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba diartikan sebagai akrual yang terkandung dalam laba yang dilaporkan perusahaan, atau persistensi laba. (Chan et al : 2001) dalam (Rupilu, 2011)

Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan rumus discretionary accruals yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi atau *modified Jones Model* (Dechow, et al., 1995). Model tersebut di tuliskan sebagai berikut:

$$TAC = Nit - CFOit$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{t-1} = \beta_1 (1 / A_{t-1}) + \beta_2 ((\Delta Rev_t - \Delta Rect) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{t-1}) + \beta_2 ((\Delta Rev_t - \Delta Rect) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

e = *error terms*

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan investasi.

a. Dewan Komisaris Independen (DK)

Proporsi dewan komisaris independen adalah persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Secara matematis proporsi dewan komisaris independen dapat diformulasikan sebagai berikut:

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ditentukan dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total jumlah saham perusahaan yang beredar. Secara matematis kepemilikan institusional (KI) dapat diformulasikan sebagai berikut:

- c. Kepemilikan Manajerial : ditentukan dengan menghitung presentase saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan total jumlah saham perusahaan yang beredar.
- d. Komite Audit : Variabel Komite Audit dihitung dengan menggunakan total anggota komite audit yang dimiliki dalam perusahaan.
- e. Ukuran Perusahaan (SIZE): Ukuran perusahaan adalah variabel untuk mengukur seberapa besar, menengah atau kecilnya perusahaan sampel. Pengukuran variabel ini ditentukan melalui natural logaritma dari total asset (Ln total aktiva).
- f. Leverage (LEV) : Variabel ini menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Secara matematis leverage (LEV) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \text{Liabilitas} : \text{Aset}$$

- g. Pertumbuhan Investasi (PI) : Kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Secara matematis pertumbuhan investasi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{PI} = \frac{\text{Aset total}_{jt} - \text{Aset total}_{jt-1}}{\text{Aset total}_{jt-1}}$$

Aset total_{jt} = Total asset perusahaan j tahun t

Aset total_{jt-1} = Total asset perusahaan j tahun sebelumnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini dilakukan guna mencari nilai minimum, maksimum, mean, dan *standar deviasi* dari variabel-variabel penelitian, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	227	25,000	80,000	39,7505	10,07715
KI	227	25.130	100,000	73,2639	17,06116
KM	227	0,000	25,610	3,1414	6,32425
KA	227	2,000	6,000	3,0837	0,43827
SIZE	227	10,659	19,181	14,0622	1,63537
LEV	227	7,859	90,448	44,6787	18,40134
PI	227	-96,034	985,526	19,3053	67,13786

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Regresi Berganda

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba. Untuk tujuan, penelitian tersebut, maka dalam melakukan analisis data penelitian dengan menggunakan model regresi berganda.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	S.Eror	T _{hitung}	Sig.
(Constant)	0.088	0.033	2.701	0.007
DK	-0.001	0.000	-2.228	0.027
KI	-0.000085	0.000	-0.514	0.608
KM	0.001	0.000	3.017	0.003
KA	-0.01	0.006	-1.846	0.066
SIZE	-0.001	0.002	-0.332	0.740
LEV	0.001	0.000	5.669	0.000
PI	0.000088	0.000	2.565	0.011
F _{hitung}	10.208			0.000
Adjusted R ²	0.222			
DW	2.019			

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan analisis maka diperoleh rumus persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.088 - 0.001 DK - 0.000085 KI + 0.001 KM - 0.010 KA - 0.001 SIZE + 0.001 LEV + 0.000088 PI + e$$

4.3 Uji Ketepatan Model

Pengujian ini terdiri dari Uji F & Uji Koefisien Determinasi, yang dipaparkan seperti dibawah ini.

a. Uji Signifikansi Model (Uji F)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000, hal ini menunjukkan nilai signifikansi $F < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk penelitian ini adalah model yang fit.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,222 yang menunjukkan bahwa 22,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan indtitusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan investasi mampu menjelaskan 22,2% variabel dependen. Sementara itu sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas Data

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov_ Smirnov Z	P value	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1.156	0.138	Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Hasil uji normalitas seperti tersaji di atas menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan *asympt sig.* sebesar 0,138 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5% atau 0,05. Oleh karena data penelitian telah terdistribusi normal, maka data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DK	0.878	1.139	Tidak terdapat Multikolinieritas
KI	0.670	1.492	Tidak terdapat Multikolinieritas
KM	0.656	1.524	Tidak terdapat Multikolinieritas
KA	0.851	1.175	Tidak terdapat Multikolinieritas
SIZE	0.637	1.571	Tidak terdapat Multikolinieritas
LEV	0.967	1.034	Tidak terdapat Multikolinieritas
PI	0.993	1.007	Tidak terdapat Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih besar dari 0,1 dan nilai *Value Inflating Factor* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih kecil dari 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Kriteria	Keterangan
DK	.493	$\alpha > 5 \%$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	.432	$\alpha > 5 \%$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	.527	$\alpha > 5 \%$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	.074	$\alpha > 5 \%$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	.798	$\alpha > 5 \%$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	.083	$\alpha > 5 \%$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PI	.999	$\alpha > 5 \%$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas (*sig*) dalam tiap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau 5 % sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin Watson

<i>D</i>	Jumlah Sampel	<i>K</i>	<i>d</i> Tabel	
			4-du	Du
2.019	227	7	2.1587	± 1.8413

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa du sebesar 1,8413 lebih kecil dari d sebesar 2,019 dan kurang dari 4 – 1,8413 (4 – du), maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa komposisi dewan komisaris menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -2,228 dengan nilai *probability* $0,027 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, artinya komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. H_1 yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak kebenarannya. Dari persamaan regresi komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dengan koefisien -0,001. Hal ini berarti dengan bertambahnya dewan komisaris independen maka akan mengurangi kualitas laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) adanya pengaruh negatif dewan komisaris independen terhadap Kualitas Laba. Hasil ini tidak sesuai dengan harapan yang menyatakan bahwa *discretionary accrual* memiliki hubungan yang negatif dengan dewan komisaris.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ke-2 bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil nilai *t* regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar - 0.000085 dengan signifikansi sebesar $0,608 > 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya pengujian ini memberikan hasil yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Koefisien regresi juga memberikan arah yang berbeda dimana penulis menduga hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba adalah positif. Hipotesis ke-2 tidak didukung. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Hashim dan Devi (2007) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan menekan manajemen

untuk meningkatkan kinerjanya, mengurangi tindakan manajemen laba dan menghasilkan laporan laba yang berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor yang berfokus utama kepada investasi yang sungguh-sungguh menghasilkan *return* yang menguntungkan..

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial diperoleh *probability* $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima kebenarannya. Dari persamaan regresi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dengan koefisien 0,001. Hal ini berarti dengan bertambahnya kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan kualitas laba. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), Muid (2009), dan Rupilu (2011).

4. Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa keberadaan komite audit diperoleh *probability* $0,066 > 0,05$, sehingga H_0 diterima, artinya keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak kebenarannya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Klein (2000) dalam Rupilu (2011) dan Muid (2009) yang memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresional yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan diperoleh *probability* $0,740 > 0,05$, sehingga H_0 diterima, artinya keberadaan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_5 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak kebenarannya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa leverage diperoleh *probability* $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, artinya keberadaan leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari persamaan regresi *leverage* berpengaruh positif dengan koefisien 0,001. Sehingga H_6 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rupilu (2011), Siallagan dan Machfoedz (2006). yang menunjukkan bahwa leverage merupakan salah satu mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholder*). Hal ini menunjukkan peningkatan atau penurunan *leverage* perusahaan, berpengaruh besar terhadap kualitas laba.

7. Pengaruh Pertumbuhan Investasi terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa pertumbuhan investasi *probability* $0,011 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, artinya keberadaan pertumbuhan investasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_7 yang menyatakan bahwa pertumbuhan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima kebenarannya. Dari persamaan regresi pertumbuhan investasi berpengaruh positif dengan koefisien 0.000088. Hal ini berarti dengan bertambahnya pertumbuhan investasi maka akan meningkatkan kualitas laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Gul, *et al.* dalam fanani *et all* (2009) menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi lebih banyak menggunakan pelaporan keuangan untuk menandai informasi mereka mengenai kesempatan pertumbuhan perusahaan dimasa depan.

❖ Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba, terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial, leverage, dan pertumbuhan investasi, dan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kualitas laba.

❖ Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih meningkatkan penelitian melalui perusahaan sebagai sampel penelitian, periode penelitian yang lebih panjang, memperbanyak jumlah data data perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian serta dapat menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqel, Saher. 2014. *The Determinants of FINANCIAL Reporting on The Internet: The Case of Companies Listed in The Istanbul Stock Exchange*. Research Journal of Finance and Accounting. Vol.5 No.8
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo 15-16 September.
- Darmawati, Khomsiyah dan Rika Gelar R. 2005. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 8 No.6, Hal 65-81
- Fanani, Zaenal dan Sri Ningsih, Hamidah. *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor*. (<http://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/ambil-faktor-penentu-kualitas-pelaporan-keuangan-dan-kepercayaan-investor.pdf>) diakses 25 Juni 2014.
- Fathi, Joini. 2013. *The Determinants of The Quality of Financial Information Disclosed by French Listed Companies*. Mediterranean Journal of Social Sciences. Vol. 4 No. 2
- Fidyati, Nisa. 2004. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management pada Perusahaan Seasoned Equity Offering (SEO)." Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi, Vol.2 No.1
- Forum for Corporate Governance In Indonesia. 2004. *Perananan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hapsari, Novita Indah. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hashim, H.A., & Devi, S.S. 2008. *Corporate Governance, ownership structure and earning quality: Malaysian evidence*. Research in Accounting in Emerging Economies 8 (97), 97-123
- Indriani, Yohana. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba*
- Irawati, Dhian Eka. 2012. *Pengaruh Struktur modal, Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. Accounting Analysis Journal Vol.1 No.2
- Jao, Robert dan Gegaring Pegalung. 2011. *Corporate Governance; Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 8 No.1
- Jensen, Michael C dan W. H. Meckling. 197. *Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics 3. 305-360
- Klien, A. 2002. *Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management*. Journal Accounting an Economics 33. 375-400
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto LS. 2005. *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9 No.1

- Midiastuty, P.P dan Machfoedz, M. 2003. *Ananlisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya
- Muid, Dul. 2009. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Fokus Ekonomi Vol. 4 No. 2
- Nasution, M dan Setiawan, D. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Nurim, Yavida. 2003. *Analisis Kecepatan Nilai Ekuilibrium Earnings pada Periode Sebelum dan Selama Krisis Moneter*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI. Oktober
- Paulus, Christian. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Pegalung, Gegaring dan Bambang Sudibyo. 2009. *The Determinant Factors of Earnings Quality and Economic Consequences*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar 26-28 Juli 2007.
- Romasari, Sonya. 2013. *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rupili, Wilsna. 2011. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik. Vol. 8 No.1
- Setiawan, W. 2006. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 6 No. 2
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang 23-26 Agustus 2006.
- Siregar, Sylvia Veronica dan Sidharta Utama. 2005. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Bandung: CV. Alfabeta
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta Cost of Equity capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Wahyudi, Untung dan Gartini P. Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA IX) Padang
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. *Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VII.
- www.idx.co.id